JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam
Vol.2, No.5 September 2024
e-ISSN: 3031-8394; p-ISSN: 3031-8416, Hal 49-59
DOI: https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.487

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

Hesti Kartika[1], Hayatun Sabariah[2]

[1,2]Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
Email : hestikartika062@gmail.com, hayatunsabariah395@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to explain the role of religious education in helping the process of character formation of students at Madinatussalam Private MTs. Qualitative descriptive research method. In the process of collecting data, using observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, for the analysis, qualitative descriptive analysis techniques are used, namely in the form of written or verbal data from people and observed behavior so that in this case the author attempts to conduct research that thoroughly describes the actual situation. The author can conclude the results of this research as follows: First, the school's efforts to realize character education are: 1) conducting Islamic studies; 2) take advantage of the commemoration of Islamic Holidays (PHBI); 3) oblige and get used to saying hello and shaking hands with teachers; 4) oblige and make it a habit to always comply with the rules and culture at school; 5) make it mandatory and get used to always praying in congregation when at school. Second, the efforts of Islamic religious education teachers in forming student character: 1) maximizing the delivery of Islamic religious education material; 2) instilling the Islamic style of Ahlusunnah Waljama'ah; 3) Islamic religious education teachers must be active and be role models for their students in applying character education. Third, the strategies carried out by Islamic religious education teachers: 1) use of effective learning approach methods; 2) use of discussion and demonstration methods.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Student Character.*

Abstrak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran pendidikan agama dalam membantu proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses mengumpulkan data, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh keadaan sebenarnya. Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Pertama, upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter, adalah: 1) mengadakan kajian keislaman; 2) memanfaatkan momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); 3) mewajibkan dan membiasakan untuk mengucap salam dan bersalaman kepada guru; 4) mewajibkan dan membiasakan untuk selalu mematuhi peraturan dan budaya-budaya yang ada disekolah; 5) mewajibakan dan membiasakan selalu shalat berjama'ah ketika disekolah. Kedua, upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa: 1) memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama Islam; 2) menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah; 3) guru pendidikan agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter. Ketiga, strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam: 1) penggunaan metode pendekatan pembelajaran akfektif; 2) penggunaan metode diskusi dan demonstrasi.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter siswa.

Received: Mei 19, 2024; Accepted: Juni 19, 2024; Publised: September 31,2024
** Hesti Kartika, hestikartika062@gmail.com*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan senantiasa ada dan merupakan gejala dari manusia itu sendiri. Dengan adanya pendidikan lahirlah perubahan-perubahan sosial, sebaiknya perubahan-perubahan sosial tersebut diakibatkan oleh kemajuan pendidikan. Pendidikan dapat mencapai kemajuan dan dapat berkembang dengan baik setelah adanya pergeseran dari pendidikan informal menuju pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Dalam hal ini berdasarkan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan agama menjadi pelajaran yang wajib pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Dengan begitu tujuan pendidikan Nasional yang pertama dan utama adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu peranan pendidikan terlebih pendidikan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional mempunyai kedudukan yang sangat strategis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan agama harus mempunyai tujuan yang pararel dengan tujuan pendidikan Nasional. Dari sekolah itulah diharapkan mencetak manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa.

Menurut Kementerian Hukum pada tahun 2015, pendidikan agama ialah pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau perkuliahan pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk memenuhi nilai-nilai agama dan juga untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. (Ginting, 2022). Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari aqidah dan akhlak manusia itu sendiri, karena aqidah merupakan asas kepada pembinaan Islam pada diri seseorang, dan aqidah merupakan pada amalan Islam seseorang. Sedangkan akhlak adalah suatu tingkah laku yang baik, seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri. Akhlak lebih ditekankan pada sikap batiniyah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan serta membantu dalam pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. Nilai benar dan salah diukur oleh nilai- nilai agamawi. Agama islam adalah agama yang paling sempurna, dalam Islam akhlak sangat dijunjung tinggi karena akhlak adalah suatu tingkah laku yang baik, seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya yang didorong oleh motivasi dari dalam diri. Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum- hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan yang baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. (Majid, 2010). Kedua contoh diatas saling terkait dengan pendidikan agama Islam, karena seorang muslim harus memiliki akhlak yang baik dan juga

mengerti fiqih Islam dengan baik.

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik. Sehingga terbentuklah akhlak yang baik. Pemahaman kata karakter, istilah ini berasal dari bahasa Latin yaitu "charakter", memiliki makna harfiah: tabiat watak, kejiwaan, sifat-sifat budi pekerti, akhlak atau kepribadian (*Oxford*). Sedangkan makna istilah nyang diungkap oleh beberapa pakar, karakter memiliki makna sebagai sifat manusia yang ada pada dirinya, manusia dapat berkembang disesuaikan dengan sifat dan factor yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri. Karakter yang diartikan sebagai budi pekerti atau akhlak, sifat kejiwaan manusias menjadi penciri bagi setiap individu atau kelompok manusia. (Setiawan, 2022). Antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dalam prakteknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk. Sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara profesional. Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah alami untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah hanyalah berupa potensi yang belum menjadi perilaku. Untuk mewujudkannya siswa perlu diperkenalkan dan diajarkan pada aspek akidah dan akhlak baik. Saat ini banyak fenomena siswa yang akhlaknya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri. Oleh karena itu saat ini telah lahir pendidikan karakter, yang pada saat ini sudah banyak dilaksanakan di institusi-institusi formal salah satunya di SMP Negeri 3 Tanjung Pura yang bertujuan mendidik dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik serta merubah akhlak yang baik dan santun. Ditengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan dan perilaku keseharian yang kurang baik pendidikan karakter menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan.

Bagi pendidik khususnya guru PAI di SMP Negeri 3 Tanjung Pura kualitas ketaqwaan, budi pekerti yang luhur, ilmu dan pengalaman merupakan pengalaman berharga. Dengan demikian tanpa disadari, guru selaku pendidik dan pengajar telah melaksanakan Pendidikan Nasional khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Karakter. Dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang inofatif yang membuat siswa dapat memahami maksud dari pendidikan agama dalam proses pembentukan karakter siswa. SMP Negeri 3 Tanjung Pura menerapkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena PAI mengajarkan akidah dan akhlak yang santun dan baik sehingga akan menjadikan manusia yang Insan Kamil. Proses pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Tanjung Pura melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu meliputi kurikulum,

proses pembelajaran dan penilaian, pengelolahan sekolah, pelaksanaan akktifitas atau kegiatan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Saat ini banyak fenomena yang terjadi pada siswa yang kurang baik, karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat, baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri. Oleh karena itu saat ini telah lahir pendidikan karakter, yang pada saat ini sudah banyak dilaksanakan di institusi-institus formal salah satunya di SMP Negeri 3 Tanjung Pura yang bertujuan mendidik dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik serta merubah akhlak yang baik dan santun. Di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan dan perilaku keseharian yang kurang baik pendidikan karakter menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan. Sementara itu menurut Departemen sosial juga memberikan estimasi bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71.281 orang. Berdasarkan hasil beberapa penelitian ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figure tauladan bagi anak. Selain itu suasana keluarga yang kurang baik juga dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pasa masa remaja. Banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan, karena semakin sedikit masalah antara orang tua maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tuanya tersebut. Untuk itu sangat penting dilakukan penelitian terhadap karakter serta akhlak pada para siswa karena banyaknya fenomena siswa yang akhlaknya kurang baik karena kurang memperoleh pendidikan agama Islam yang kuat baik dari lingkungan sekitar maupun dari keluarga sendiri.

Pendidikan Karakter Islami dalam Islam mengajarkan karakter dan akhlak yang baik, karakter yang Islami dalam Islam ada 5 yaitu:

1. *Robbaniyyah.* Islam merupakan agama yang bersumber dari Allah SWT bukan dari manusia, sedangkan Nabi Muhammad SAW tidak membuat agama tetapi beliau hanya menyampaikannya.
2. *Insaniyyah.* Islam merupakan agama yang diturunkan untuk manusia (insan) karena itu Islam merupakan satu-satunya agama yang cocok dan fitrah manusia.
3. *Syumuliyah.* Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW lengkap dan sempurna serta meliputi kehidupan dunia dan akhirat.
4. *Al Waqi'ayyah.* Menunnjukkan bahwa Islam merupakan agama yang dapat diamalkan oleh manusia dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. *Al Wudhuh* atau jelas. Jelas dengan arti semua yang terkandung didalam Islam tidak mengandung sedikitpun keraguan dan kerancuan, subernya valid bersal dari Al Qur'an dan As Sunnah.

Secara prinsip Islam tidak pernah mengalami perubahan namun dalam pelaksanaannya bisa saja disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, ini bukan berarti keberadaan Islam tidak mutlak tapi fleksibel adalah teknis pelaksanaannya.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalm membantu proses pembentukan karakter siswa, karena pendidikan agama Islamdapat meningkatkan ketakwaan dan keimanansiswa kepada Allah SWT dengan diajarkannya tentang akhlak. Banyak usaha yang dilakukan oleh para pendidik, baik itu kepala sekolah, guru umum dan khususnya guru PAI itu sendiri, dalam rangka membentuk insan kamil berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Usaha tersebut salah satunya adalah tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dan khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam membentuk karakter siswa. Untuk menghasilkan manusia yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik atau pendidikan. Orientasi dari peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dan khususnya pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa, tidak menutup kemungkinan mengalami perubahan yang signifikan, melalui bebrapa metode yang diimplementasikan dalam berbagai ragam kegiatan yang sudah ada di instansi tersebut. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah yang hanya berdurasi waktu 2 jam, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama Islam, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Bahkan perlu pula kerja sama yang harmonis dan interaktif diantara warga sekolah dan

para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam disekolah dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius (suasana keagamaan) dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah, maka suasana religius itu berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah. Membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan dan keindahan sekolah,sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya diserahkan pada cleaning service, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah dan merupakan tanggung jawab bersama. (Muhaimin, 2005).

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Informator

   Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang lebih efektif diperlukan dari guru.

2. Organisator

   Peran guru sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan akademis seperti silabus, workshop, jadwal pelajaran. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. Motivator

   Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Peranan guru sebagai motivator ini penting, artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatif), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. (Djamarah, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono, 2010). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 1). Metode Observasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. 2). Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dan 3). Metode Wawancara merupakan Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik Analisis Data Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Tanjung Pura.

Menurut Moleong (2006) dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi hipotesa penelitian. Analisa data dilakukan dengan tahapan yaitu; 1). Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. 2). Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan. 3). Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan pendidikan agama Islam disekolah sangat penting untuk membantu pembentukan karakter siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai agama. Peran semua unsur sekolah terutama peran orang tua sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah dalam mewujudkan pembentukan karakter, dan perwujudan tersebut tidak terlepas dari ruang lingkup pendidikan agama Islam.

1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

Dari hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (2011) menyebutkan bahwa ;

a. Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
b. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian standart indikatoroleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kelulusan menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang antara lain meliputi sebagai berikut:
    1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
    2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
    3) Menunjukkan sikap percaya diri
    4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
    5) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
    6) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.

Dalam buku yang berjudul "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional" menjelaskan sasaran pendidikan karakter adalah seluruh civitas akademika yang terdapat pada setiap satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Semua warga sekolah yang meliputi peserta didik, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program pendidikan karakter. (Muslich, 2011). Dengan menggabungkan hasil temuan penelitian dan teori-teori yang ada, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Tanjung Pura ada 7:

1) Dengan mengadakan kajian keislaman
2) Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak
3) Mewajibkan dan membiasakan selalu mematuhi peratutan dan budayabudaya yang ada di sekolah.
4) Mewajibkan dan membiasakan mengucap salam dan bersalaman kepada guru
5) Mewajibkan dan membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah saat di sekolah
6) Mewajibkan serta membiasakan untuk selalu berdo'a ketika selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran
7) Mewajiban serta membiasakan membaca surat-surat pendek dan istighasah seriap seminggu sekali.

Dari pembiasaan yang diwajibkan oleh sekolah diharapkan dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan khususnya upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat efektif untuk proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura. Hal ini sesuai dengan indikator pencapaian yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan yang di kemukakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional yang salah satunya adalah mengamalkan ajaran agama.

Dari paparan di atas peneliti mendapatkan hasil temuan dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura adalah:

a. Memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam
b. Menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah dalam menanamkan kaedah-kaedah Islam menurut ajaran Ahlusunnah Waljama'ah
c. Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Tanjung Pura.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

Berkaca pada sejarah pendidikan maka pendidikan karakter pernah diberikan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri. Selanjutnya pendidikan karakter diintegrasikan kedalam pendidikan civics (kewarganegaraan) danagama. Karakter berisi nilai-nilai perilaku

manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama. Karakter terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan karakter makin diperjelas wujudnya menurut Mansur Muslich dalam bukunya "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional" yaitu: 1) Penerapan pendidikan karakter buakan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari 2) Penerapan pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan dan kegiatankegiatan spontan serta kegiatan terprogram 3) Pengembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat.

Dengan menggabungkan hasil temuan penelitian dan teori-teori yang ada, peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura yaitu:

a. Penggunaan metode pendekatan pembelajaran efektif yang diimplementasikan pada siswa yang materinya bergantung pada kajian materi keislaman
b. Menggunaan metode diskusi dan demonstrasi untuk melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain.

Penerapan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan oelh guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa membantu dalam proses pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura yaitu: a). Dengan mengadakan kajian keislaman, b). Memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak, c). Mewajibkan dan membiasakan selalu mematuhi peratutan dan budayabudaya yang ada di sekolah, d). Mewajibkan dan membiasakan mengucap salam dan bersalaman kepada guru, e). Mewajibkan dan membiasakan untuk selalu shalat berjama'ah saat di sekolah, f). Mewajibkan serta membiasakan untuk selalu berdo'a ketika selesai shalat dan ketika akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, g). Mewajiban serta membiasakan membaca surat-surat pendek

dan istighasah setiap seminggu sekali.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura yaitu: a). Memaksimalkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, b). Menanamkan corak Islam Ahlusunnah Waljama'ah dalam menanamkan kaedah-kaedah Islam menurut ajaran Ahlusunnah Waljama'ah, c). Guru Pendidikan Agama Islam harus aktif dan menjadi panutan bagi siswanya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura yaitu: a). Penggunaan metode pendekatan pembelajaran efektif yang diimplementasikan pada siswa yang materinya bergantung pada kajian materi keislaman, b). Menggunaan metode diskusi dan demonstrasi untuk melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain

REFERENSI

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ginting, N. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora, Volume 01*.

Lexy J. Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, et al. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan, H. R. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora, Volume 1*(2).

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.